



## ANALISIS PELAYANAN SMP DAN MTs NEGERI TERHADAP PERMUKIMAN PENDUDUK DI KECAMATAN MUARA BULIAN KABUPATEN BATANGHARI

Faiz Zaindra<sup>1</sup>, Yurni Suasti<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: [Zaindrafaiz@gmail.com](mailto:Zaindrafaiz@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis zona pelayanan SMP dan MTs Negeri terhadap penduduk yang ada di Kecamatan Muara Bulian, (2) mendeskripsikan alasan pemilihan sekolah bagi peserta didik SMP/MTs Negeri di Kecamatan Muara Bulian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari (a) seluruh rumah penduduk, (b) seluruh sekolah SMP/MTs Negeri dan (c) peserta didik kelas VII SMP/MTs Negeri Kecamatan Muara Bulian. Pengambilan sampel rumah penduduk dan sekolah menggunakan teknik *total sampling* berbasis GIS. Sedangkan peserta didik kelas VII diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu buffer, heksagonal dan persentase. Penelitian ini menemukan bahwa: (1) Pelayanan SMP dan MTs Negeri di Kecamatan Muara Bulian membentuk tiga zona yaitu zona berimpit seluas 175,58 km<sup>2</sup>, zona terlayani seluas 40,83 km<sup>2</sup>, dan zona yang tidak terlayani seluas 124,20 km<sup>2</sup>. (2) Alasan terbanyak yang dijawab oleh peserta didik dalam pemilihan sekolah SMP/MTs Negeri di Kecamatan Muara Bulian adalah reputasi sekolah dan kemampuan diri dari peserta didik dan hanya beberapa menjawab karena ada keluarga di sekolah yang bersangkutan.

**Kata kunci:** SMP dan MTs Negeri, Pelayanan, Alasan

### ABSTRACT

*The purpose of this research was (1) to analyze the service zones of SMP and MTs Negeri to the population in Muara Bulian District, (2) to describe the reasons for choosing schools for public SMP / MTs students in Muara Bulian District. This type of research is quantitative research. The population in this research consisted of (a) all houses, (b) all state junior / MTs schools and (c) students in grade VII of the SMP / MTs Negeri Muara Bulian District. Sampling of houses and schools using GIS-based total sampling techniques. While class VII students are taken using simple random sampling technique. The analytical techniques used are buffer, hexagonal and percentage. This reasearch found that: (1) Services for SMP and MTs in Muara Bulian Sub-District formed three zones, huddled zone was 175.58 km<sup>2</sup>, the serviced zone was 40.83 km<sup>2</sup>, and the underserved zone was 124.20 km<sup>2</sup>. (2) The most reason answered by students in the selection of SMP/ MTs in Muara Bulian District is the reputation of the school and the ability of students and only a few answer because there are families in the school concerned.*

**Keywords:** Junior High School and State MTs, Service, Reason

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang (Dra. Yurni Suasti, M.Si.)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar disamping kebutuhan sandang, pangan, papan dan kesehatan. Proses pendidikan yang berkualitas untuk menciptakan pola berpikir konstruktif dan kreatif pada manusia. Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh penduduk, pemerintah telah melakukan langkah pemerataan pembangunan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan di seluruh wilayah Indonesia.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah telah mengeluarkan peraturan terkait lokasi sekolah untuk setiap jenjang pendidikan termasuklah tingkat SMP/MTs yang tercantum di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 yaitu, “Pelayanan pendidikan dasar oleh kabupaten/kota tersedia satuan pendidikan dalam jarak yang terjangkau dengan berjalan kaki yaitu maksimal 6 km jalan darat/air untuk SMP/MTs dari kelompok permukiman permanen di daerah terpencil.” Adanya Permendikbud tersebut diharapkan oleh pemerintah dapat menjamin pemerataan lokasi sekolah yang ada di seluruh wilayah Indonesia.

Jarak menentukan bagaimana manusia berhubungan dari suatu tempat ketempat lain. Jarak menciptakan waktu dan biaya yang dibutuhkan manusia untuk mencapai lokasi tersebut. Jarak juga

menciptakan gangguan informasi sehingga semakin jauh dari suatu lokasi, maka semakin berkurang diketahui potensi/karakter yang dimiliki pada lokasi tersebut (Tarigan, 2005).

Pada studi geografi, lokasi merupakan variabel yang dapat mengungkapkan berbagai hal tentang gejala yang kita pelajari. Jadi, lokasi suatu benda atau suatu gejala dalam ruang dapat memberikan kejelasan pada benda atau gejala geografi yang bersangkutan secara jauh lebih lagi (Sumaatmadja, 1988).

Teori lokasi dapat diterapkan untuk mempelajari pola lokasi suatu fasilitas, penyebaran fasilitas dan interaksi keruangan dalam pemanfaatan fasilitas tersebut. Secara teoritis, ada dua faktor yang menurut Christaller dianggap berpengaruh terhadap jumlah, luas dan tingkat kepusatan (*central place*), yakni setiap pusat hirarki pasti memiliki dua hal yaitu batas ambang penduduk (*threshold population*) dan jangkauan pasar (*range of a good*) (Hagget, 1968).

Penerapan model Christaller dalam perencanaan pendidikan salah satunya adalah pelayanan fasilitas pendidikan. Setiap tingkatan pendidikan memiliki hirarki berbeda-beda. Hirarki wilayah dan pusat-pusat pelayanan pada umumnya mengacu pada teori pusat pelayanan yang dikembangkan oleh Christaller (Muta'ali, 2015).

Walter Christaller dalam Daljoeni (1992) memaparkan teorinya tentang sebaran dan besarnya pemukiman yang dapat diterangkan berdasarkan fungsi pelayanannya. Asumsi yang dikemukakan oleh Christaller untuk mengkonstruksi teori yang sifatnya keruangan, sebagai berikut (a) Karena para konsumen yang menanggung ongkos angkutan, maka jarak ke tempat pusat yang dinyatakan dalam biaya dan waktu, amat penting. (b) Karena konsumen yang memikul ongkos angkutan, maka jangkauan (range) suatu barang ditentukan oleh jarak yang dinyatakan dalam biaya dan waktu.

Pelayanan pendidikan yang dapat dikatakan belum optimal dalam menerapkan aturan terkait persebaran lokasi sekolah pada tingkat SMP/MTs Negeri yaitu Kecamatan Muara Bulian.

Pelayanan SMP/MTs Negeri yang ada di Kecamatan Muara Bulian hanya berada di 5 kelurahan dari 20 kelurahan yang ada di Kecamatan Muara Bulian. Kelurahan Rengas Condong memiliki 3 Sekolah, Kelurahan Terusan dan Kelurahan Sridadi masing-masing memiliki 2 sekolah, serta 2 sekolah lainnya tersebar di Kelurahan Sungai Buluh dan Kelurahan Sungai Baung. Jumlah peserta didik di 3 sekolah yang ada di Kelurahan Rengas Condong mencapai 1.825 peserta didik atau 55% dari jumlah peserta didik keseluruhan. Sedangkan 45% lainnya

tersebar pada masing-masing sekolah di luar Kelurahan Rengas Condong.

Lokasi sekolah SMP/MTs Negeri di Kecamatan Muara Bulian dominan berpusat di pusat kecamatan. Mengakibatkan banyak peserta didik untuk menuju sekolah merasa jaraknya jauh di beberapa lokasi permukiman terkhusus untuk permukiman yang berada di pinggiran kecamatan. Aspek keterjangkauan sekolah dan jarak tempuh maksimal dari tempat tinggal usia wajib belajar menuju sekolah perlu menjadi perhatian dan pertimbangan. Semakin jauhnya sekolah dengan tempat tinggal siswa maka akan mempengaruhi siswa di dalam proses belajar mengajar seperti hilangnya konsentrasi dan dari sisi orang tua akan kesulitan untuk biaya transportasi untuk menuju sekolah.

Permasalahan pun timbul karena kurang optimalnya lokasi SMP dan MTs Negeri di Kecamatan Muara Bulian, seperti peserta didik melanggar peraturan dengan membawa motor dan meletakkannya dirumah warga yang ada disekitaran sekolah agar guru tidak tahu. Kebanyakan alasan jarak dan angkutan menuju sekolah yang makin sulit menyebabkan peserta didik tersebut membawa motor.

Apabila mengacu pada teori lokasi yang dikembangkan oleh Christaller, peserta didik dan orang tua bertindak rasional sesuai dengan prinsip minimalisasi jarak dan biaya.

Untuk melihat pelayanan pendidikan di Kecamatan Muara Bulian pada tingkat SMP dan MTs Negeri maka penelitian ini diangkat terkait *Analisis Pelayanan SMP dan MTs Negeri terhadap Permukiman Penduduk di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari*.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari (a) seluruh rumah penduduk, (b) seluruh sekolah SMP/MTs Negeri, dan (c) peserta didik kelas VII SMP/MTs Negeri Kecamatan Muara Bulian. Pengambilan sampel untuk rumah penduduk dan sekolah menggunakan teknik *total sampling* berbasis GIS. Sedangkan peserta didik kelas VII diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu buffer, heksagonal dan persentase. Data penelitian ini adalah: (1) titik sekolah dan titik rumah penduduk, dan (2) alasan pemilihan sekolah.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Zona Pelayanan SMP dan MTs Negeri Terhadap Permukiman Penduduk di Kecamatan Muara Bulian**

Pelayanan SMP dan MTs Negeri terhadap penduduk di Kecamatan Muara Bulian membentuk tiga zona pelayanan, yaitu :

###### a. Zona berimpit

Zona ini merupakan zona pelayanan sekolah yang dilayani lebih

dari satu sekolah baik SMP/MTs Negeri. Luas zona ini 175,58 km<sup>2</sup> atau 51,6% dengan jumlah rumah 11.429 unit rumah atau 87,6% dari jumlah keseluruhan. Zona ini berada di berada di pusat kecamatan seperti di Kelurahan Muara Bulian, Kelurahan Rengas Condong, Kelurahan Pasar Baru, Kelurahan Simpang Terusan, Kelurahan Pasar Terusan, Kelurahan Teratai dan Kelurahan Bajubang Laut dan umumnya ada di sepanjang jalan utama Tembesi – Jambi. Apabila mengacu pada rata-rata banyak anggota rumah tangga di Kecamatan Muara Bulian yang berjumlah 5 orang, maka jumlah penduduk yang terlayani adalah 57.145 orang.

###### b. Zona terlayani

Zona ini merupakan zona pelayanan sekolah yang dilayani oleh satu sekolah saja baik SMP/MTs Negeri. Zona ini berada di daerah-daerah pinggiran kecamatan seperti Kelurahan Sungai Buluh, Kelurahan Singkawang, dan Kelurahan Kilangan. Luas zona ini 40,83 km<sup>2</sup> atau 12% dengan jumlah rumah 1.371 unit rumah atau 10,5% dari jumlah keseluruhan. Penduduk yang terlayani berjumlah 6.855 orang. Zona ini adalah zona yang paling efektif karena penduduk dilayani oleh satu sekolah saja, yang membuat sekolah tidak mengalami kekurangan peserta didik atau ada kelas yang kosong.

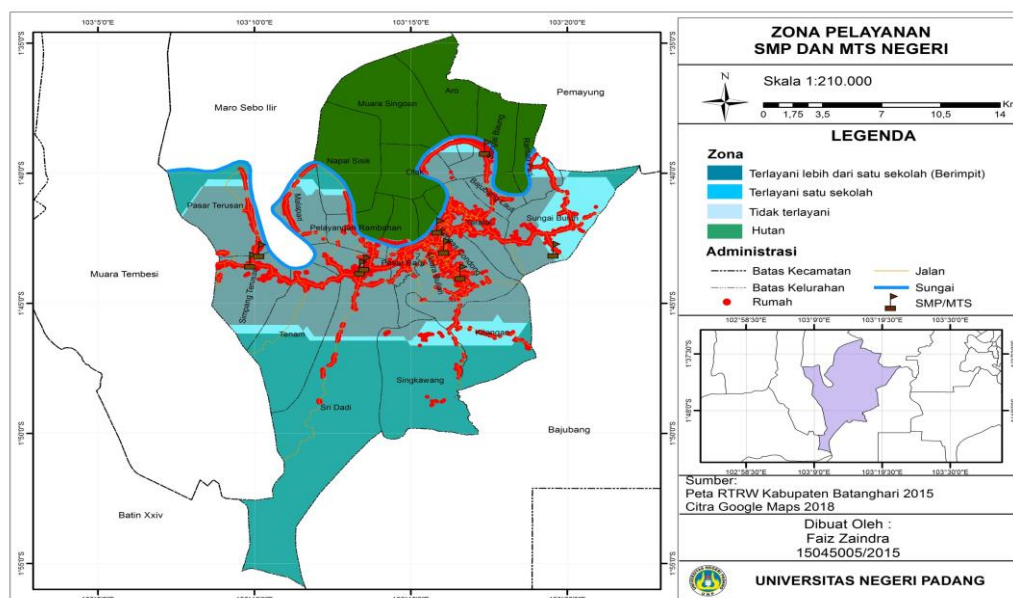
###### c. Zona tidak terlayani

Zona ini merupakan zona yang tidak terlayani oleh sekolah baik

SMP/MTs Negeri. Zona ini berada di daerah-daerah seperti Kelurahan Singkawang, Kelurahan Sridadi, dan Kelurahan Tenam. Luas zona ini 124,20 km<sup>2</sup> atau 36,4% dengan jumlah rumah 233 unit rumah atau 1,9% dari jumlah keseluruhan. Penduduk yang tidak terlayani berjumlah 1.165 orang. Penduduk yang terdapat di zona ini harus menempuh jarak yang jauh untuk bersekolah. Seharusnya dengan jumlah sekolah yang ada saat ini

dapat melayani seluruh penduduk, hal ini terjadi karena posisi sekolah yang terkonsentrasi di pusat kecamatan.

Pada gambar 1, terlihat bahwa pelayanan pada tingkat SMP dan MTs Negeri di Kecamatan Muara Bulian masih terfokus di pusat kecamatan dan memiliki jarak antar sekolah yang saling berdekatan seperti pada Kelurahan Sridadi yang memiliki dua sekolah yaitu SMP N 19 Batanghari dan MTs N 3 Batanghari.



**Gambar 1: Zona Pelayanan SMP dan MTs Negeri di Kecamatan Muara Bulian**

Daerah yang berdekatan seperti Kelurahan Simpang Terusan dengan Kelurahan Pasar Terusan memiliki dua sekolah yaitu SMP N 11 Batanghari dan MTs N 3 Batanghari. Adapun dari segi rombongan belajar (rombel), berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2013 disebutkan bahwa maksimum setiap sekolah memiliki 33 rombongan belajar dengan tiap tingkatan kelas maksimal 11 rombongan belajar. Sedangkan yang terjadi ada beberapa SMP/MTs Negeri yang rombongannya berlebih dan ada pula yang kekurangan, seperti yang ada di tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik, Kelas, dan Rombel SMP dan MTs Negeri T.P 2018/2019

No	Sekolah	Lokasi	Jumlah Peserta Didik (orang)	Jumlah Ruang Kelas (Unit)	Jumlah Rombel
1.	SMP N 3 Batanghari	Kel. Rengas Condong	750	24	24
2.	SMP N 11 Batanghari	Kel. Simpang Terusan	131	5	10
3.	SMP N 14 Batanghari	Kel. Sungai Buluh	156	7	8
4.	SMP N 19 Batanghari	Kel. Sridadi	264	10	10
5.	SMP N 21 Batanghari	Kel. Muara Bulian	511	17	17
6.	SMP N 22 Batanghari	Kel. Sungai Baung	210	9	9
7.	MTs N 1 Batanghari	Kel. Rengas Condong	564	15	15
8.	MTs N 2 Batanghari	Kel. Pasar Terusan	334	10	10
9.	MTs N 3 Batanghari	Kel. Sridadi	381	9	9

Sumber : Profil dari masing-masing sekolah 2019

Berdasarkan tabel 1, ada dua sekolah yaitu SMP N 11 Batanghari dan SMP N 14 yang kekurangan rombongan belajar dan menyebabkan ada ruang kelas yang tidak terpakai. Faktor yang menyebabkan permasalahan ini terjadi karena lokasi sekolah yang berdekatan. Apabila mengacu pada Permendikbud No. 23 Tahun 2013, ada sekolah yang

lokasinya berdekatan tetapi masih bisa ditambah ruang kelas dan jumlah rombелnya sehingga dapat lebih optimal. Apabila dilakukan evaluasi, ada beberapa sekolah yang dapat digabungkan dari segi lokasi dan jumlah rombел agar lebih efektif dan tidak terjadi kekurangan rombел, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Evaluasi Sekolah Berdasarkan Jumlah Peserta Didik, Kelas, dan Rombel SMP dan MTs Negeri T.P 2018/2019

No	Sekolah Baru	Sekolah yang Digabungkan	Jumlah Peserta Didik (orang)	Jumlah Ruang Kelas (unit)	Jumlah Rombel
1	SMP N 3 Batanghari	SMP N 3 Batanghari	913	29	29
2	MTs N 1 Batanghari	SMP N 21 Batanghari MTs N 1 Batanghari	912	29	29
3	MTs N 2 Batanghari	MTs N 2 Batanghari SMP N 11 Batanghari	465	15	15
4	MTs N 3 Batanghari	MTs N 3 Batanghari SMP N 19 Batanghari	645	21	21
5	SMP N 14 Batanghari	-	156	7	8
6	SMP N 22 Batanghari	-	210	9	9

Sumber : Data yang diolah (2019)

## 2. Alasan Pemilihan Sekolah Bagi Peserta Didik SMP dan MTs Negeri di Kecamatan Muara Bulian

Alasan pemilihan sekolah merupakan aspek penting yang diperhatikan peserta didik dalam

menentukan sekolah lanjutan. Terdapat 13 indikator yang biasanya menentukan peserta didik untuk memilih sekolah lanjutan.

Berdasarkan tabel 3, memperlihatkan bahwa alasan yang paling banyak dalam pemilihan sekolah oleh peserta didik SMP dan MTs Negeri di Kecamatan Muara Bulian adalah reputasi sekolah. Terutama terdapat pada SMP N 3, SMP N 21 dan MTs N 2 yang seluruh peserta didiknya memilih reputasi sekolah untuk bersekolah disana. Ketiga sekolah ini merupakan sekolah favorit di Kabupaten Batanghari pada tingkat SMP/MTs, karena sering menjuarai perlombaan di bidang akademik ataupun non akademik pada tingkat kabupaten hingga nasional. Hal ini menandakan bahwa citra sekolah atau pandangan terhadap

sekolah, baik atau buruknya sekolah, serta berprestasi atau tidaknya sekolah sangat menentukan dalam pemilihan sekolah. Peserta didik rela menempuh jarak yang jauh untuk bersekolah di sekolah yang memiliki reputasi yang baik, Ini sejalan dengan penelitian Suasti (2018), alasan pelajar memilih SMP di luar kecamatan sebagian besar karena popularitas sekolah dan akreditasi sekolah yang mana ini mendukung dalam baiknya reputasi suatu sekolah.

Indikator terendah dalam pemilihan sekolah oleh peserta didik SMP dan MTs Negeri di Kecamatan Muara Bulian adalah keberadaan keluarga di sekolah saat ini. Hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik memilih sekolah bukan karena ada atau tidaknya keluarga mereka disekolah tersebut.

Tabel 3. Persentase Indikator yang Menentukan dalam Pemilihan Sekolah oleh Peserta Didik SMP dan MTs Negeri di Kecamatan Muara Bulian

No	Indikator	SMP 3 (%)	SMP 11 (%)	SMP 14 (%)	SMP 19 (%)	SMP 21 (%)	SMP 22 (%)	MTs 1 (%)	MTs 2 (%)	MTs 3 (%)
1	Jarak dari rumah	65,6	75	65,5	50,0	87,1	67,9	40	43,3	60,7
2	Angkutan menuju sekolah	56,3	53,6	44,8	63,3	58,1	60,7	60	43,3	46,4
3	Reputasi sekolah	100	96,4	96,4	83,3	100	96,4	96,7	100	82,1
4	Akreditasi sekolah	87,5	3,6	10,3	96,7	96,8	28,6	96,7	93,3	60,7
5	Fasilitas sekolah	93,8	78,6	48,3	90	96,8	57,1	80	90	67,9
6	Nilai ujian nasional	93,8	32,1	31,0	70	58,1	57,1	86,7	93,3	78,6
7	Dorongan orang tua	50	46,4	51,7	33,3	41,9	57,1	43,3	40	57,1
8	Kemampuan	96,9	89,3	86,2	90,0	96,8	89,3	100	93,3	89,3
9	Teman	25	14,3	75,9	53,3	71	57,1	30	36,7	42,9
10	Ekstrakurikuler	65,6	64,3	58,6	63,3	80,6	50	60	70	46,4
11	Keluarga	21,9	28,6	10,3	10	16,1	42,9	40	26,7	10,7
12	Guru	59,4	64,3	44,8	73,3	45,2	53,6	66,7	76,7	25

No	Indikator	SMP	SMP	SMP	SMP	SMP	SMP	MTs	MTs	MTs
		3	11	14	19	21	22	1	2	3
		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
13	Lingkungan sekolah dan masyarakat	68,8	89,3	79,3	73,3	90,3	85,7	66,7	80	89,3

Sumber : Data yang diolah (2019)

## KESIMPULAN

Pelayanan pendidikan tingkat SMP dan MTs Negeri di Kecamatan Muara Bulian memiliki tiga zona pelayanan yaitu zona pelayanan berimpit dengan luas 175,58 km<sup>2</sup> melayani 11.429 unit rumah, zona yang terlayani oleh satu sekolah dengan luas 40,83 km<sup>2</sup> melayani 1.371 unit rumah dan zona yang tidak terlayani dengan luas 124,20 km<sup>2</sup> melayani sebanyak 233 unit rumah.

Alasan peserta didik untuk memilih sekolah SMP dan MTs Negeri di Kecamatan Muara Bulian yang terbanyak adalah reputasi sekolah. Adapun alasan yang paling sedikit adalah keberadaan keluarga di sekolah saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Daljoeni, N. 1992. *Geografi Baru (Organisasi Keruangan dalam Teori dan Praktek)*. Bandung : Alumni
- Hagget, Peter. 1968. *Locational Analysis in Human Geography*. London: Edward Arnold LTD

Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Statistika 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muta'ali, Luthfi. 2015. *Teknik Analisis Regional*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.

Permendikbud (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013 tentang standar pelayanan pendidikan.

Suasti, Yurni dan Triyatno. 2018. *Pemilihan Layanan Satuan Pendidikan SMP oleh Pelajar yang Berdomisili di Kecamatan Kuranji Kota Padang*. Jurnal Geografi. Vol(2) 3

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.

Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.